

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kata lelah (*fatigue*) menunjukkan pada keadaan fisik dan mental yang dapat mengakibatkan adanya penurunan daya kerja dan berkurangnya ketahanan tubuh untuk melakukan pekerjaan (Suma'mur, 2014). Kelelahan kerja merupakan kondisi penurunan motivasi, adanya rasa lelah dan penurunan kelelahan fisik seseorang untuk melakukan pekerjaan (Setyawati, 2010).

Proyek konstruksi adalah jenis pekerjaan yang memiliki beban kerja yang tinggi. Pekerja di proyek konstruksi sebagian besar menggunakan kekuatan fisik untuk melakukan pekerjaan, seperti pekerja konstruksi bagian kayu, batu, galian, pembesian, dan lain-lain. Hal tersebut mengakibatkan beban kerja yang diberikan pada pekerja disesuaikan dengan kemampuan fisik pekerja (Tarwaka, 2014).

Berdasarkan data ILO (2016) menunjukkan sekitar 32% pekerja dunia mengalami kelelahan kerja. Tingkat keluhan kelelahan berat pada pekerja di seluruh dunia berkisar antara 18,3 – 27% dan tingkat prevalensi diindustri sebesar 45%. Berdasarkan hasil pengukuran *National Safety Council* (2017) terhadap 2.010 pekerja industri di Amerika Serikat tahun 2017 menyebutkan bahwa terdapat sebanyak 45% pekerja konstruksi mengalami kecelakaan yang disebabkan oleh kelelahan kerja dengan persentase sebesar 94%.

Berdasarkan data Dirjen Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan (Binwasnaker), pada tahun 2012 kasus kecelakaan kerja di Indonesia sebesar 847 kasus dan 36% diantaranya terjadi karena tingkat kelelahan kerja yang tinggi (Binwasnaker, 2012). Berdasarkan data yang didapat dari kementerian Ketenagakerjaan (2022) angka Penyakit Akibat Kerja (PAK) pada tahun 2020 terdapat 81 kasus, yang didominasi oleh kasus industri konstruksi dan perdagangan serta jasa dengan salah satu faktor penyebabnya adalah kelelahan kerja. Menurut Kemenkes (2022) kelelahan merupakan salah satu penyakit

akibat kerja yang disebabkan oleh pekerjaan, yang termasuk kedalam kelompok penyebab psikososial.

Dampak kelelahan kerja yaitu motivasi kerja yang menurun karena perasaan lelah pada seluruh badan, peromansi kerja rendah, kualitas kerja menjadi rendah, banyak terjadi kesalahan dalam melakukan pekerjaan, menurunnya produktivitas kerja, stress yang diakibatkan kerja, cedera pada bagian anggota tubuh, terjadinya kecelakaan akibat kerja. (Tarwaka, 2015).

Penyebab kelelahan kerja pada pekerja konstruksi yaitu jam kerja yang tidak sesuai standar, jam kerja lembur, kondisi istirahat pekerja yang tidak nyaman, kurangnya jam tidur, kondisi lingkungan yang tidak kondusif, dan kondisi emosi yang tidak sehat (Hallowell, 2010). Berdasarkan hasil penelitian terkait diketahui ada hubungan antara usia dan Indeks Masa Tubuh (IMT) dengan kelelahan kerja (Ramdhan, 2021). Berdasarkan hasil penelitian terkait diketahui ada hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja (Ningsih dan Nilamsari, 2018 ; Ramdhan, 2021). Berdasarkan hasil penelitian terkait terdapat hubungan antara waktu kerja dengan kelelahan kerja (Syaputra dan Lestari, 2019).

PT X merupakan merupakan salah satu BUMN yang bergerak dibidang perencanaan dan konstruksi bangunan. Sebagai perusahaan yang bergerak didalam usaha jasa konstruksi dan investasi, PT. X menetapkan kebijakan di bidang Kualitas, 3 Keselamatan & Kesehatan Kerja (K3) dan Lingkungan yang berlaku bagi seluruh unit di Perseroan. Salah satu proyek yang sedang berjalan saat ini yaitu pembangunan gedung yang berlokasi di Jakarta Barat. Dalam proses pembangunan salah satu Gedung bertingkat di daerah Jakarta Barat proyek tersebut memiliki pekerja sebanyak 192 pekerja dalam setiap harinya. Pada proses pengerjaannya saat ini yaitu tahap pekerjaan bekisting, pembesian, taman, instalasi kaca, pemasangan facade, pengecoran, tc & rigger, *Passenger Hoist* (PH), waterproofing, pengecatan, railing tangga, *electrical*, ducting, plumbing, *busduct*, BAS, gondola, plafond dan GRC, proteksi lubang lift, lifting, dan finishing.

Berdasarkan observasi di PT.X proses pekerjaan yang terlaksana terdapat beberapa faktor risiko yang menyebabkan kelelahan kerja diantaranya jam

kerja yang berlebih (lembur) yang dikarenakan harus mengejar target pekerjaan, beban kerja yang berlebih akibat dari penambahan jam kerja, asupan makanan yang seadanya, jenis pekerjaan cenderung menggunakan kekuatan fisik sehingga dapat menyebabkan terjadinya kelelahan kerja .

Hasil studi pendahuluan yang dilaksanakan pada pekerja di PT.X kepada 10 pekerja dengan wawancara dan lembar kuesioner kelelahan kerja yaitu *Fatigue Assessment Scale* (FAS) terhadap 10 pekerja didapatkan bahwa 100% pekerja mengalami kelelahan, berdasarkan tingkat kelelahannya diantaranya 7 pekerja (70%) mengalami kelelahan berat dan 3 pekerja (30%) pekerja mengalami kelelahan sedang. Pada hasil studi pendahuluan didapatkan bahwa pada keluhan dengan penilaian sering yaitu merasa lelah secara fisik didapatkan 8 pekerja (80%) , sulit berkonsentrasi didapatkan 8 pekerja (80%), merasa lelah secara mental didapatkan 8 pekerja (80%), dan memiliki masalah untuk memulai sesuatu didapatkan 8 pekerja (80%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT. X telah terjadi insiden *nearmiss* yang disebabkan karena pada saat proses pemasangan shackle di lokasi pabrikasi besi, tiba – tiba *hook lowering tower crane* merosot dari ketinggian kurang lebih 3 meter, namun tidak ada korban dalam kejadian. Hal tersebut terjadi karena pekerja *lifting* kurangnya konsentrasi saat melakukan pekerjaan, yang disebabkan karena waktu kerja lembur.

Selain masalah-masalah yang di tempat kerja, penelitian ini dalam menghitung variabel beban kerja peneliti menggunakan aplikasi ebeker, yang mana merupakan hal yang baru dalam mencari perhitungan rerata beban kerja pada pekerja agar mempermudah dalam perhitungan beban kerja. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja di PT. X Jakarta Barat Tahun 2023”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Pada kegiatan pekerjaan di PT.X kelelahan kerja merupakan salah satu faktor permasalahan keselamatan dan kesehatan kerja yang dapat menjadi faktor resiko kecelakaan kerja, diantaranya jam kerja yang berlebih (lembur)

yang dikarenakan harus mengejar target pekerjaan, beban kerja yang berlebih akibat dari penambahan jam kerja, asupan makanan yang seadanya. Berdasarkan temuan di lapangan atas hasil studi pendahuluan yang dilakukan di bulan Mei tahun 2023 dan pengisian kuesioner pada 10 pekerja. Pada hasil studi pendahuluan ditemukan bahwa 100% pekerja mengalami kelelahan kerja. Hal ini menunjukkan adanya kelelahan kerja yang dialami oleh pekerja di PT.X Jakarta.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. X Jakarta tahun 2023 ?
2. Bagaimana gambaran kelelahan kerja pada pekerja di PT. X tahun 2023?
3. Bagaimana gambaran antara usia terhadap kelelahan kerja pada pekerja di PT. X tahun Jakarta 2023 ?
4. Bagaimana gambaran antara waktu kerja terhadap kelelahan kerja pada pekerja di PT. X tahun Jakarta 2023 ?
5. Bagaimana gambaran antara Indeks Masa Tubuh (IMT) terhadap kelelahan kerja pada pekerja di PT. X tahun Jakarta 2023 ?
6. Bagaimana gambaran antara beban kerja terhadap kelelahan kerja pada pekerja di PT. X tahun Jakarta 2023 ?
7. Apakah ada hubungan antara usia terhadap kelelahan kerja pada pekerja di PT. X tahun Jakarta 2023 ?
8. Apakah ada hubungan antara waktu kerja terhadap kelelahan kerja pada pekerja di PT. X tahun Jakarta 2023 ?
9. Apakah ada hubungan antara Indeks Masa Tubuh (IMT) terhadap kelelahan kerja pada pekerja di PT. X tahun Jakarta 2023 ?
10. Apakah ada hubungan antara beban kerja terhadap kelelahan kerja pada pekerja di PT. X tahun Jakarta 2023 ?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. X Jakarta tahun 2023.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran kelelahan kerja pada pekerja di PT. X Jakarta tahun 2023.
2. Mengetahui gambaran usia pada pekerja di PT. X Jakarta tahun 2023
3. Mengetahui gambaran waktu kerja pada pekerja di PT. X Jakarta tahun 2023.
4. Mengetahui gambaran Indeks Masa Tubuh (IMT) pada pekerja di PT. X Jakarta tahun 2023.
5. Mengetahui gambaran beban kerja pada pekerja di PT. X tahun Jakarta 2023.
6. Mengetahui hubungan antara usia terhadap kelelahan kerja pada pekerja di PT. X tahun Jakarta 2023
7. Mengetahui hubungan antara waktu kerja terhadap kelelahan kerja pada pekerja di PT. X tahun Jakarta 2023
8. Mengetahui hubungan antara Indeks Masa Tubuh (IMT) terhadap kelelahan kerja pada pekerja di PT. X tahun Jakarta 2023
9. Mengetahui hubungan antara beban kerja terhadap kelelahan kerja pada pekerja di PT. X tahun Jakarta 2023

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Bagi Tempat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan serta memberikan tambahan informasi mengenai kelelahan kerja yang dialami oleh pekerja agar dijadikan pertimbangan dalam mengatasi masalahnya dan mengurangi kelelahan agar produktivitas tercapai secara optimal.



### **1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Menambah dan melengkapi kepustakaan untuk menjadi referensi keilmuan khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT.X Jakarta Barat Tahun 2023.

### **1.5.3 Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja pada pekerja di PT. X Jakarta Tahun 2023. Penelitian ini dilakukan di salah satu proyek pembangunan gedung di Jakarta dalam waktu 4 bulan yaitu bulan April – Agustus 2023. Penelitian ini dilakukan karena 10 pekerja di PT.X mengalami kelelahan kerja, berdasarkan observasi pendahuluan dengan melakukan wawancara dengan menggunakan kuesioner *Fatigue Assessment Scale* (FAS). Penelitian ini menggunakan anal kuantitatif dengan desain studi *cross sectional*, dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja yang ada di PT.X dengan total 192. Analisis data menggunakan uji *chi-square* dan metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan observasi lapangan serta penyebaran kuesioner *Fatigue Assessment Scale* (FAS).



Universitas  
**Esa Unggul**

Univers  
**Esa**

**gul**

Universitas  
**Esa Unggul**

Univers  
**Esa**

**gul**